

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

SMP Muhammadiyah se-kota Samarinda merupakan lokasi penelitian yang dipilih, tersebar sebanyak enam sekolah di kota Samarinda diantaranya SMP Muhammadiyah 1 Samarinda, SMP Muhammadiyah 2 Samarinda, SMP Muhammadiyah 3 Samarinda, SMP Muhammadiyah 4 Samarinda, SMP Muhammadiyah 5 dan SMP Muhammadiyah 6 Samarinda. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian atau pengambilan data di sekolah tersebut. Antara lain:

1. Mempersiapkan alat ukur

Alat ukur atau instrumen yang digunakan dibuat oleh peneliti, pada penelitian ini adalah skala harapan orang tua sebagai variabel bebas (x) dengan menggunakan aspek dari Sasikala & Karunanidhi (2011) dan skala orientasi masa depan dengan menggunakan aspek dari (Nurmi, 1989)

2. Melakukan rater

Uji validitas isi dengan formula aiken yang didapatkan melalui hasil *expert judgment* oleh 4 orang profesional diantaranya praktisi psikologi pendidikan, akademisi di bidang psikologi. Hal ini yang bertujuan untuk melakukan cek kelayakan setiap butir aitem pada skala harapan orang tua dan orientasi masa depan.

3. Melakukan perijinan penelitian

Peneliti juga melakukan meminta atau mengkonfirmasi setiap sekolah atas kesediaannya untuk dapat memperoleh data dari beberapa peserta didik di sekolah tersebut dan memenuhi persyaratan penelitian dengan menyerahkan surat permohonan ijin penelitian. Kemudian peneliti

memohon surat pengantar sebagai ijin penelitian dari di fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

4. Menyebarkan angket atau kuisisioner penelitian

Setelah melalui tahapan pengujian dan perijinan, peneliti menyajikan kuisisioner dalam bentuk *booklet* yang bertujuan untuk memudahkan pendistribusian kuisisioner kepada peserta didik. Hal ini dilakukan peneliti dengan langsung mendatangi sekolah secara *offline* di kelas yang sudah disediakan pihak sekolah.

B. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah skala harapan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan skala orientasi masa depan sebagai variabel terikat (Y). Adapun proses uji validitas isi atau *expert judgment* yang dilakukan oleh 4 *professional judgments* dengan memberikan penilaian dan saran untuk kelayakan aitem disetiap butirnya yang kemudian di uji dengan formula aiken. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aitem butir mana saja yang layak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Skala harapan orang tua memiliki 30 aitem dan tidak terdapat butir yang gugur. Namun pada skala orientasi masa depan dengan 36 butir aitem dan satu aitem gugur.

Selanjutnya skala yang sudah melalui uji coba sebelumnya, kemudian digunakan *tryout* yang dibagikan kepada subjek berupa kuisisioner dalam bentuk *booklet (offline)* yang berlangsung selama 7 hari terhitung sejak tanggal 19 Mei 2023 – 25 Mei 2023 dengan total responden sebanyak 193 yang berasal dari 6 sekolah tempat penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan uji validitas setiap butir menggunakan *pearson product moment* dengan bantuan *software SPSS 25 for windows* dan reliabilitas dengan analisis *Cronbach's Alpha*.

1. Hasil Uji Validitas

Pengambilan keputusan uji validitas *pearson product moment* ialah dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga aitem tersebut dapat dinyatakan valid. Berdasarkan tabel distribusi nilai *r pearson* penelitian ini

memiliki r_{tabel} sebesar 0,141 dengan cara $df = (N - 2)$ atau $df = (193-2)$ sehingga hasilnya 191 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil uji validitas *pearson* pada skala harapan orang tua yang terdiri dari 30 butir aitem terdapat butir aitem yang memiliki nilai korelasi dibawah $r_{hitung} < 0,141$ yaitu pada butir 21 (), 25 dan butir 28 sehingga dinyatakan tidak valid. Selain itu, hasil validitas *pearson* pada skala orientasi masa depan yang terdiri dari 35 butir aitem setelah di uji aitem-aitem tersebut tetap 35 butir aitem yang valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Azwar, (2014) Dapat dikatakan reliabel apabila hasil uji butir aitem memiliki reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.600 . Adapun hasil uji reliabilitas pada skala harapan orang tua dan skala orientasi masa depan, antara lain :

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

| No | Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|----|--------------------------|-------------------------|------------|
| 1 | Harapan Orang Tua (X) | 0.836 | Reliabel |
| 2 | Orientasi Masa Depan (Y) | 0.902 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 6, bahwa skala Harapan Orang Tua sebagai variabel (X) dan skala Orientasi Masa Depan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.600 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kedua skala yang digunakan reliabel.

C. Prosedur Pengambilan Data

Peserta didik SMP Muhammadiyah se-kota Samarinda merupakan responden pada penelitian ini dengan teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* sehingga memiliki karakteristik tertentu, antara lain:

1. Berjenis kelamin Laki-laki/Perempuan
2. Duduk dikelas VIII

3. Peserta didik SMP Muhammadiyah se-Kota Samarinda

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti ialah dengan mendatangi setiap sekolah untuk memberikan kuisioner dengan *booklet* sebagai media pengambilan data. Sebelum itu peneliti terlebih dahulu meminta izin atas kesediaan sekolah untuk dapat dilakukan pengambilan data pada peserta didiknya dengan surat pengantar penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Pengambilan data dimulai pada hari Jum'at, 19 Juni 2023 mendapatkan responden sebanyak 136 yang berasal dari SMP Muhammadiyah 2 Samarinda, SMP Muhammadiyah 3 Samarinda, SMP Muhammadiyah 4 Samarinda dan SMP Muhammadiyah 6 Samarinda. Selanjutnya pada hari Senin, 22 Juni 2023 mendapatkan sebanyak 15 responden. Kemudian dilanjutkan pada Kamis, 25 Juni 2023 di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda dengan 41 responden penelitian. Sehingga total responden pada penelitian ini sebanyak 193 orang. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai, sehingga responden yang digunakan sebagai uji coba sekaligus digunakan sebagai data penelitian dengan tujuan menghemat waktu, biaya dan operasional.

D. Hasil Analisa Data

1. Deskripsi Karakteristik Subjek

Terdapat 193 responden pada penelitian ini yang merupakan seorang remaja dari peserta didik di SMP Muhammadiyah se-kota Samarinda. Adapun karakteristik penelitian ini adalah jenis kelamin, usia remaja dan merupakan peserta didik di SMP Muhammadiyah se-Kota Samarinda khususnya di kelas VII. Berikut perhitungan distribusi frekuensi yang dilakukan melalui bantuan *software SPSS 25 for windows*:

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Subjek

| Kategori | Data Diri | Jumlah | Presentase |
|---------------|--------------|------------|-------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 106 | 54.9% |
| | Perempuan | 87 | 45.1% |
| | Total | 193 | 100% |

| | | | |
|--------------|----------|------------|-------------|
| Usia | 13 Tahun | 47 | 24.4% |
| | 14 Tahun | 120 | 62.2% |
| | 15 Tahun | 26 | 13.5% |
| Total | | 193 | 100% |
| Asal Sekolah | SMPM 1 | 15 | 7.8% |
| | SMPM 2 | 41 | 21.2% |
| | SMPM 3 | 33 | 17.1% |
| | SMPM 4 | 13 | 6.7% |
| | SMPM 5 | 42 | 21.8% |
| | SMPM 6 | 49 | 25.4% |
| Total | | 193 | 100% |

Berdasarkan tabel 7. Bahwa karakteristik responden penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebesar 106 responden (54.9%). Selain itu pada berdasarkan usia responden didominasi pada usia 14 tahun dengan jumlah responden sebesar 120 orang (62.2%).

Berdasarkan tempat penelitian, pengambilan data dilakukan berasal dari 6 sekolah yang terdiri dari, SMPM 4 sebesar 13 responden (6.7%) sebagai presentase paling kecil dan SMPM 6 yang memiliki presentase paling besar yakni 49 responden (25.4%).

2. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi menjadi syarat untuk melakukan uji regresi linier sederhana yang akan dilakukan pada penelitian ini, maka dari itu adapun uji asumsi dilakukan yaitu dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji determinasi koefisien r atau Uji R^2 menggunakan *software SPSS 25 for windows*.

a. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Skala

| Uji Normalitas | |
|-----------------------|-------|
| Sig | 0.200 |

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah populasi data dapat berdistribusi normal atau sebaliknya. Dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada kedua variabel dengan taraf signifikansi 0.05 yaitu nilai ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal begitu juga sebaliknya. Apabila nilai ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel 6. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ialah uji yang dilakukan dengan tujuan mengetahui ada atau tidak hubungan antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun syarat sebagai pengambilan keputusan adalah jika *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Begitu juga sebaliknya, apabila jika *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 4 Hasil Uji Linieritas Skala

| Uji Linieritas | |
|---------------------------------|-------|
| <i>Deviation from linearity</i> | 0.285 |

Berdasarkan tabel 9 maka pada uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,285 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier diantara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

c. Uji Determinasi Koefisien (Uji R²)**Tabel 5 Hasil Uji Determinasi Koefisien R**

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------|----------|-------------------|------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of Estimate |
| 1 | .620a | .384 | .381 | 14.733 |

Pada hasil uji determinasi koefisien R terdapat besaran nilai korelasi atau hubungan r sebesar 0,620 dari tabel 8 diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.384 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas (Harapan Orang Tua) dan variabel terikat (Orientasi Masa Depan) sebesar **38,4%**. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

3. Hasil Analisis Data

a. Deskripsi kategorisasi data hasil penelitian

Adapun pada penelitian ini menyusun kategorisasi tingkat harapan orang tua dan orientasi masa depan pada responden, sehingga peneliti melakukan perhitungan menggunakan statistik hipotetik dengan 5 kategorisasi (Azwar S. , 2012), antara lain:

1) Skala Harapan Orang Tua

Tabel 6 Kategorisasi Tingkat Harapan Orang Tua Remaja

| Interval Kecenderungan | Skor | Kategori | F | Presentase |
|-------------------------------|-----------|---------------|----|------------|
| $X > M + 1.5 SD$ | > 132 | Sangat Tinggi | 12 | 6% |
| $M - 0.5 SD < X < M - 1.5 SD$ | 120 - 132 | Tinggi | 51 | 26% |
| $M - 0.5 SD < X < M - 0.5 SD$ | 108 - 120 | Sedang | 69 | 36% |
| $M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$ | 97 - 108 | Rendah | 46 | 24% |

| | | | | |
|---------------------|------|---------------|----|----|
| $X \leq M - 1.5 SD$ | < 97 | Sangat Rendah | 15 | 8% |
|---------------------|------|---------------|----|----|

F = frekuensi,

Berdasarkan tabel 11 bahwa dapat dilihat remaja di Kota Samarinda memiliki kecenderungan harapan orang tua dalam rentang nilai 108 – 120 dengan frekuensi sebanyak 69 remaja atau jika disimpulkan maka sekitar 36% remaja di kota Samarinda memiliki harapan orang tua dengan tingkat sedang.

2) Skala Orientasi Masa Depan

Tabel 7 Kategorisasi Tingkat Orientasi Masa Depan Remaja

| Interval Kecenderungan | Skor | Kategori | F | Presentase |
|-------------------------------|-----------|---------------|----|------------|
| $X > M + 1.5 SD$ | > 155 | Sangat Tinggi | 12 | 6% |
| $M - 0.5 SD < X < M - 1.5 SD$ | 136 - 155 | Tinggi | 47 | 24% |
| $M - 0.5 SD < X < M - 0.5 SD$ | 118 - 136 | Sedang | 77 | 40% |
| $M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$ | 99 - 118 | Rendah | 42 | 22% |
| $X \leq M - 1.5 SD$ | < 99 | Sangat Rendah | 15 | 8% |

Berdasarkan tabel 12 bahwa orientasi masa depan remaja pada peserta didik SMP Muhammadiyah se-Kota Samarinda dalam kategori sedang yaitu dalam rentang nilai 118 – 136 dengan frekuensi sebesar 77 remaja atau dapat disimpulkan bahwa sekitar 40% memiliki tingkat orientasi masa depan sedang.

b. Uji Hipotesis

Adapun penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi linier sederhana. Dengan demikian uji ini dilakukan karena uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya sebagai prasyarat yakni, uji normalitas dan uji linieritas terpenuhi dengan hasil data

berdistribusi normal dan bersifat linier. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan *software SPSS 25 for windows*.

Tabel 8 Anova Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

| Variable Dependent | Variable Independent | F | Sig |
|--------------------------|-----------------------|---------|------|
| (Y) Orientasi Masa Depan | (X) Harapan Orang Tua | 119.282 | .000 |

Berdasarkan tabel 13 bahwa terdapat pengaruh antara variabel harapan orang tua terhadap orientasi masa depan remaja yakni dengan nilai F hitung = 119.282 dan taraf signifikansi $0.000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel harapan orang tua dan orientasi masa depan atau dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pada variabel harapan orang tua (X) terhadap variabel orientasi masa depan (Y).

Tabel 9 Coefficients Uji Regresi

| Coefficients | | | | | | |
|--------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 13.613 | 10.424 | | 1.306 | .193 |
| | Harapan Orang Tua | .992 | .091 | 0.620 | 10.922 | .000 |

Berdasarkan tabel 14. Diketahui bahwa nilai constant (α) yakni sebesar 13.613 sedangkan nilai variabel harapan orang tua (b/koeffisien regresi) sebesar 0.992 dengan demikian hasil persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13.613 + (0.992)$$

Hasil persamaan dapat diterjemahkan, yakni :

- 1) Nilai konstanta sebesar 13.613 berarti memiliki nilai konsistensi variabel Orientasi Masa Depan ialah sebesar 13.613.
- 2) Koefisien regresi X memiliki nilai sebesar 0.992 menyatakan bahwa setiap 1% nilai Harapan Orang Tua, maka nilai orientasi masa depan bertambah sebesar 0.992. Dengan demikian dapat disimpulkan jika koefisien regresi bernilai positif atau dapat dikatakan bahwa harapan orang tua memiliki pengaruh yang linier (positif) terhadap orientasi masa depan. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar harapan orang tua maka semakin tinggi orientasi masa depan.

Berdasarkan hasil nilai signifikansi pada tabel *Coefficients* menunjukkan hasil signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pada variabel harapan orang tua (X) terhadap variabel orientasi masa depan (Y).

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara harapan orang tua terhadap orientasi masa depan remaja. Adapun kriteria subjek yang dibuat oleh peneliti ialah remaja. Menurut Hurlock (1980) masa remaja dimulai dari usia 13 tahun hingga 16 tahun, dan akhir masa remaja di usia 16 hingga 18 tahun. Demikian penelitian ini didominasi pada usia 14 tahun yaitu dengan persentase sebesar 62,2%. Total responden sebesar 193 remaja yang didominasi pada jenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 54,9% kemudian pada perempuan sebesar 45,1%.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif (searah) harapan orang tua terhadap orientasi masa depan pada remaja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harapan orang tua maka semakin tinggi pula orientasi masa depan pada remaja. Selain itu sebesar 38,4%

bahwa harapan orang tua mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja dan sisanya sebesar 61,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Harapan orang tua merupakan sesuatu yang diimpikan oleh orang tua pada anaknya sesuai dengan yang mereka harapkan atau inginkan khususnya di bidang akademik hingga karir Chatterjee & Bipasha (2013). Menurut Sasikala & Karunanidhi, (2011) harapan orang tua merupakan ekspektasi orang tua kepada anak yang berkaitan dengan performanya di bidang akademik, karir dan pekerjaan yang bermakna dimasyarakat dan harapan bahwa anaknya menjadi pribadi yang santun serta berbakti pada kedua orang tua.

Adapun harapan orang tua yang dimaksudkan dalam meningkatkan orientasi masa depan remaja ialah, sebagai berikut :

1. Memiliki harapan yang realistis kepada remaja sesuai dengan kemampuan serta bakat dan minatnya.
2. Membantu memberikan gambaran kehidupan di masa depan.
3. Memberikan motivasi dan dukungan baik secara materi dan moril pada anak untuk mencapai impiannya.
4. Mampu menjadi tauladan dan contoh yang baik untuk anak.
5. Dapat memfasilitasi segala yang diperlukan anak untuk dapat meraih impiannya.

Hasil temuan pada penelitian ini juga sejalan dengan saran penelitian yang dilakukan oleh Kamaratih & Alamanda (2019), bahwa orang tua sebagai *significant other* dari remaja yang diharap mampu mengedukasi dan memotivasi baik secara moril dan materil untuk memiliki orientasi masa depan remaja. Hal ini juga dikarenakan bahwa hubungan orang tua dan anak dalam keluarga terjadi melalui komunikasi yang dilakukan sehari-hari, sehingga setiap interaksi orang tua terhadap masa depan anak cukup penting, dengan demikian harapan orang tua juga sesuai dengan keinginan sang anak (Kulsum, 2015).

Berdasarkan data kategorisasi pada variabel harapan orang tua pada remaja, cenderung berada dalam sedang, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil persentase sebesar 40%. Dengan demikian kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja memiliki harapan orang tua nya. Selanjutnya, hal ini sejalan pada hasil penelitian Seyfried & Chung, (2002) jika orang tua pada umumnya memiliki harapan yang berpusat pada keterampilan anak, prestasi akademik dan pendidikan tertinggi yang dapat dicapai.

Orientasi masa depan merupakan kemampuan seseorang dalam merencanakan masa depan yang berasal dari sekumpulan schemata, perilaku, dan persepsi yang merupakan salah satu dasar manusia dalam berpikir dalam memberikan makna pribadi di masa depan yang juga erat kaitannya dengan harapan-harapan, target, serta cita-cita, selain itu orientasi masa depan pada siswa berkisar pada tugas perkembangan remaja yang harus dihadapi dalam tahap perkembangan peserta didik yang meliputi berbagai aspek kehidupan, khususnya pada bidang pendidikan, karir dan kehidupan asmara (Nurmi, 2005).

Berdasarkan data hasil penelitian kategorisasi pada variabel orientasi masa depan remaja berkisar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 40%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata remaja memiliki gambaran atau orientasi masa depan pada tingkat sedang. Hasil temuan ini sejalan pada penelitian Safitri (2017) mayoritas remaja pada peserta didik di MAN 2 Pasuruan memiliki gambaran orientasi masa depan dalam kategori sedang. Dengan demikian artinya remaja mampu menyeimbangi orientasi masa depan dengan harapan orang tuanya. Hal ini juga sejalan pada teori perkembangan karir bahwa pada usia ini, remaja mulai memasuki masa *exploratory stage*, dimana remaja sudah mulai mencari dan menentukan pilihan karir yang diambil dan bagaimana mencapai pilihannya secara akademis sebagai orientasi masa depan. (Ghassani, Ni'matuzaroh, & Anwar, 2020).

Seginer (2003) mengemukakan bahwa orientasi masa depan adalah sebuah tujuan individu ketika mencapai cita-citanya kelak. Makna lain dari

orientasi masa depan ialah sebagai cara dalam melanjutkan hidup sesuai dengan impiannya, mengambil kesempatan dan menghindari resiko. Berpikir soal orientasi masa depan artinya memungkinkan hal ini berperan sebagai kontrol diri remaja hidup bermasyarakat. Sejalan dengan pada hasil temuan pada penelitian ini bahwa remaja memiliki gambaran orientasi masa depan dengan tingkat rata-rata (sedang) maka sepatutnya memiliki gambaran dan tujuannya kelak dimasa depan baik dibidang akademik maupun karir.

Pembahasan terkait orientasi masa depan Gao & Chan (2015) berpendapat bahwa sebuah rencana masa depan (*future plans*) akan memberikan kejelasan secara detil mengenai orientasi masa depan individu, sehingga *future plans* akan membuat seseorang menjadi lebih mudah untuk bertahap mencapai sesuatu secara realistis, selain itu sebuah perencanaan akan memudahkan seseorang memberikan tolak ukur terhadap kemampuannya dalam mewujudkan cita-cita nya.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini pada kategorisasi tingkat harapan orang tua dan orientasi masa depan memiliki hasil yang sama yaitu dalam tingkat sedang-tinggi. Adapun dalam penelitian ini mengambil remaja pada peserta didik di SMP Muhammadiyah se-Kota Samarinda. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang pendidikan islam di Indonesia. Adapun dalam sekolah naungan Muhammadiyah berorientasi pada ajaran islam yang memiliki kualitas dan mampu bersaing dengan sekolah negeri. Tujuan dari Muhammadiyah ialah menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu hidup sebagai pribadi muslim yang sebenar-benarnya. Dengan demikian setiap sekolah Muhamadiyah menerapkan program-program, beragam ekstrakurikuler dan bimbingan yang dapat membuat peserta didiknya berkembang, unggul dan berkarakter muslim. Hal ini juga diperankan oleh orang tua yang tentu berharap anaknya untuk menuntut ilmu disekolah yang unggul dan berbasis keislaman.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh yang positif (searah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi bernilai positif

atau dapat dikatakan bahwa harapan orang tua memiliki pengaruh yang linier (positif) terhadap orientasi masa depan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar harapan orang tua maka semakin tinggi orientasi masa depan. Demikian selain harapan dari orang tua, peran orang tua pada remaja sangat dibutuhkan untuk memiliki orientasi masa depan sang anak. Hal ini juga sejalan dengan hasil temuan pada penelitian Faruq (2018) bahwa semakin tinggi kehadiran orang tua akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu pada penelitian (Jembarwati, 2019) bahwa terdapat hubungan antara orientasi masa depan dengan keberhasilan studi.

Hurlock (1980) Berdasarkan teori perkembangan, sudah seharusnya usia remaja memiliki gambaran orientasi masa depan yang jelas yaitu dikenal sebagai masa *exploratory stage*, dimana remaja sudah mulai mencari dan menentukan pilihan karir yang diambil dan bagaimana mencapai pilihannya secara akademis. Hal ini berbeda dengan mimpi ataupun angan-angan biasa, di usia ini remaja seharusnya sudah dapat mengidentifikasi, menyimpulkan dan dapat mengkalkulasikan sebab akibat setiap keputusan yang mereka ambil.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini ialah pengambilan sampel yang menggunakan uji coba terpakai karena keterbatasan waktu peneliti serta populasi tidak dapat teridentifikasi, hal ini dipengaruhi oleh perwakilan sampel yang mungkin saja dapat menjadi perwakilan remaja di setiap SMP di Kota Samarinda. Selain itu pengambilan data menggunakan *booklet* yang bertujuan memudahkan responden untuk dapat mengisi langsung kuisioner yang diberikan, namun membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar